



Pelestarian Budaya berbasis *Local Wisdom* melalui Perlombaan Jukung Anak-Anak Desa Bekambat

Nur Solehah *

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Ryan Firmansyah

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Nada Amalia

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Nurhalimatuzzahra

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Lisnawati

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Siti Hasna Ridha

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email: nursolehah@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 22 Agustus 2024

Revised : 25 Agustus 2024

Accepted : 31 Agustus 2024

Publish : 31 Agustus 2024

Abstrak

Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan ialah dengan mengadakan perlombaan jukung anak-anak dengan tujuan untuk melestarikan budaya yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Desa Bakambat. Hal tersebut karena jukung menjadi salah satu transportasi utama di Desa Bakambat karena lokasi berada dalam wilayah pantai/pesisir. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Langkah-langkah yang digunakan, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil dari perlombaan ini dapat menjadi salah satu sarana melestarikan budaya jukung pada masyarakat Desa Bakambat, mendukung generasi muda sebagai penerus dilinimasa yang akan datang, dan menjaga semangat juang pemuda melalui aktifnya kebudayaan dayung jukung tersebut.

Kata Kunci: pelestarian; budaya; kearifan lokal; jukung

Abstract

One form of service that can be carried out is by holding a children's jukung competition with the aim of preserving culture which is one of the local wisdoms of the Bakambat Village community. This is because jukung is one of the main transportation in Bakambat Village because the location is in the coastal/coastal area. The method of implementing activities used in this service is the PAR method or Participatory Action Research. The steps used consist of planning, implementation and reporting. The results of this competition can be a means of preserving jukung culture in the Bakambat Village community, supporting the younger generation as successors in the future, and maintaining the fighting spirit of young people through active jukung rowing culture.

Key Words: preservation; culture; local wisdom; boat

Cara Mensitasi :

Solehah, N., Firmansyah, R., Amalia, N., Nurhalimatuzzahra, Lisnawati, Ridha, S.H. (2024). Pelestarian Budaya berbasis *Local Wisdom* melalui Perlombaan Jukung Anak-Anak Desa Bekambat. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3(2), 67-76.



This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Desa Bakambat merupakan salah satu Desa dari 19 Desa di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Keadaan wilayah Desa Bakambat merupakan daerah pantai/pesisir yang berada di kawasan sungai Barito dengan curah hujan 1.017-2.536 mm/tahun dan tipe iklim B serta merupakan wilayah pasang surut. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bakambat adalah kurang lebih 1.464 orang, yang mana semuanya mayoritas menganut agama Islam. Penduduk Desa Bakambat mayoritas berprofesi sebagai nelayan, petani dan sebagian kecil lagi disektor lain seperti peternakan, perkebunan, dan sektor jasa (Rahayu dkk., 2018). Akses menuju Desa Bakambat dapat ditempuh menggunakan transportasi darat, yakni kendaraan roda 2 dan transportasi air berupa perahu kecil atau yang disebut dengan kelotok.

Pelestarian merupakan suatu kegiatan melindungi, mempertahankan, memelihara, menjaga, membina, memanfaatkan dan mengembangkan. Pelestarian juga merupakan sebuah cara aktif dan sadar yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan suatu hal yang berasal dari sebuah ruang lingkup masyarakat, baik berupa benda, budaya serta ide-ide (Triwardani & Rochayanti, 2014; Zuhriah, 2022). Budaya adalah gambaran khas pada suatu daerah, dari budaya inilah menggambarkan nilai jati diri Bangsa (Nahak, 2019; Sabaniah, 2023). Pelestarian budaya menurut Koentjaningrat adalah suatu sistem besar yang berhubungan dengan ruang lingkup kehidupan masyarakat. Hakikat pelestarian budaya tidak hanya semata-mata menjaga dan memelihara sesuatu hal dari kepunahan dan kehilangan eksistensinya. Akan tetapi, pelestarian budaya ialah sebagai cara dalam menumbuhkan sikap peduli pada masyarakat yang mendorong munculnya rasa bertanggungjawab terhadap budaya yang tumbuh dan berkembang dalam lingkup masyarakat (Triwardani & Rochayanti, 2014).

Kearifan lokal terdiri atas 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. *Local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) (Seprianto & Jofrishal, 2019) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Harun dkk., 2020). Kearifan lokal ialah identitas budaya bangsa yang dapat menyerap budaya dari luar atau budaya orang lain, dan juga sebagai karakter dari kemampuan itu sendiri. Suatu budaya pasti mempunyai identitas atau ciri khas tersendiri, dimana budaya tersebut dapat menyerap budaya yang ada dari budaya luar sebagai karakter dari kemampuan karakternya sendiri (Putra dkk., t.t., hlm. 37).

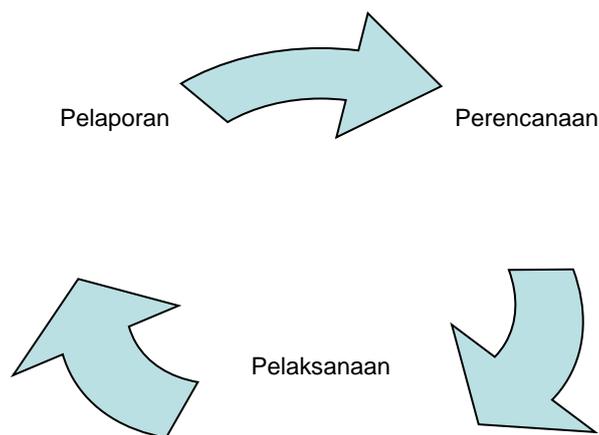
Salah satu kearifan budaya lokal Desa Bakambat ialah “bejukung”, yang mana jukung menjadi salah satu transportasi utama di Desa tersebut (Ariyani, 2021). Lomba dayung jukung juga sering diadakan di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh. Warga Desa Bakambat juga sering mengikuti lomba jukung tersebut, namun perlombaan tersebut hanya terbuka untuk kalangan dewasa saja. Melihat hal tersebut, maka perlu dikembangkan kearifan lokal warga Desa Bakambat, yaitu “bejukung” melalui perlombaan jukung untuk kalangan anak-anak.

Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui perlombaan. Melalui kegiatan perlombaan, secara tidak langsung dapat mengenalkan budaya atau kearifan lokal kepada anak. Dengan kegiatan perlombaan, dapat menumbuhkan anak untuk cinta pada budaya lokal dan akan berusaha melestarikan kebudayaan di daerah tersebut (LLDIKTI, 2021). Selain itu, perlombaan budaya lokal dapat menjadi penghubung antar generasi serta mempererat tali persaudaraan masyarakat di desa tersebut (Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2024). Oleh sebab itu, pelaksanaan perlombaan jukung memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan wadah kepada anak-anak dan remaja dalam mengembangkan potensi mereka yang belum tersalurkan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta sehingga Tim PkM UIN Antasari bersama pemerintah Desa bakambat menyelenggarakan lomba jukung anak-anak ini untuk yang pertama kalinya sekaligus sebagai sarana dalam membentuk generasi muda yang di hari kemudian akan mengharumkan nama Desa bakambat lewat lomba dayung.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Metode *Participatory Action Research* merupakan salah satu model PkM untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Irawati dkk., 2023). PkM ini membawa proses PkM dalam lingkaran kepentingan masyarakat dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama. Selain itu, PkM ini memberikan kontribusi bagi teori praktis. Langkah-langkah pelaksanaan metode Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM

Pada tahap perencanaan terdiri dari koordinasi tim pemerintah Desa Bakambat dan Tim PkM UIN Antasari, dilanjutkan dengan kegiatan observasi, analisis kebutuhan, pengumpulan data dan peninjauan ketersediaan fasilitas. Tahapan pelaksanaan berupa perlombaan dayung jukung anak dalam rangka

meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian budaya setempat. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim PKM UIN Antasari serta pihak pemerintah Desa Bakambat yang memberikan wadah untuk melakukan aksi dalam pengabdian ini. Tempat dan waktu pengabdian ini yakni di aula Desa Bakambat, Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan pada tanggal 10 November 2023.

Hasil dan Pembahasan

Lomba mendayung jukung atau yang dikenal sebagai lomba dayung mungkin sudah tidak asing lagi bagi warga Desa Bakambat, Kecamatan Aluh-aluh, kabupaten Banjar, kota Banjarmasin. Pasalnya, lomba dayung merupakan ciri khas dari kota Banjarmasin yang dijuluki sebagai kota seribu satu sungai. Tidak jarang, ketika ada *event-event* besar seperti perayaan HUT RI ke- 78 lalu, lomba dayung jukung digelar oleh pemerintah kota Banjarmasin. Lokasinya berada di Sungai Martapura kawasan Siring Pierre Tandean atau Siring Tugu 0 KM Banjarmasin. Istilah jukung merupakan sebutan untuk perahu tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Jukung berfungsi sebagai alat transportasi, alat perdagangan, dan perlengkapan menangkap ikan di sungai, danau, maupun rawa.

Lomba dayung jukung merupakan suatu kompetisi olahraga air yang melibatkan jukung atau perahu yang digerakkan oleh beberapa orang pendayung. Dalam rangka memperingati hari pahlawan, pada 10 November 2023, pemerintah Desa Bakambat bekerja sama dengan tim PKM UIN Antasari Banjarmasin untuk mengadakan perlombaan mendayung jukung yang dinamai sebagai “Pesona Dayung”. Kegiatan lomba dayung anak-anak dapat dilihat melalui Gambar 2.



Gambar 2. Lomba Dayung Jukung Anak-Anak Desa Bakambat 2023

Perlombaan dayung ini diikuti oleh 60 orang anak-anak dari Desa Bakambat yang telah memenuhi syarat tertentu seperti; berusia sekitar 8-15 tahun, memiliki keterampilan berenang dan membawa surat izin dari orang tua/wali yang sudah bertanda tangan. Sebelum hari perlombaan tiba, tepatnya pada 6 November 2023, panitia bersama peserta lomba berkumpul di kantor Desa untuk melakukan *technical meeting*. Kegiatan TM tersebut diisi dengan melakukan pembagian regu kelompok

dayung. Setiap regu terdiri dari 3 orang yang dipilih secara acak melalui nomor undian. Namun, sebelumnya 60 orang peserta telah dibagi berdasarkan usia ke dalam 3 kelompok, meliputi kelompok usia A (8-9 tahun) sebanyak 20 orang, usia B (10-12 tahun) sebanyak 20 orang dan usia C (13-15 tahun) sebanyak 20 orang. Masing-masing kelompok usia akan mengambil nomor undian yang berbeda dan mencocokkannya dengan kelompok usia lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakadilan dan ketidakseimbangan usia anak dalam satu regu. Jadi, satu regu dayung terdiri dari 1 orang kelompok usia A, 1 orang kelompok usia B dan 1 orang kelompok usia C. Selain melakukan pembagian regu dayung, *technical meeting* juga diisi dengan penyampaian peraturan lomba dayung sebagai berikut.

1. Peserta lomba dayung wajib berhadir 15 menit di titik kumpul sebelum acara di mulai
2. Setiap babak diikuti oleh 2 regu dayung yang bertanding
3. Aba-aba lomba terdiri dari dari : Bersedia, Siap, Dayung!
4. Apabila peserta mengambil jalur lawan atau menabrak jukung lawan, maka dinyatakan diskualifikasi atau kalah
5. Keputusan panitia tidak bisa diganggu gugat

Setelah selesai menyambatkan agenda *Technical Meeting*, peserta lomba dipersilahkan pulang dan diberi kesempatan untuk berlatih bersama anggota kelompoknya sebelum hari pertandingan. Kegiatan *technical meeting* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan *Technical Meeting* Lomba Dayung Anak-anak

Perlombaan dayung dilaksanakan pada Jum'at, 10 November 2023 dan berlokasi di sungai Desa Bakambat. Acara dimulai pada jam 14.00 WITA. Garis *start* berada di bawah jembatan dekat SDN Bakambat, sedangkan garis *finish* berada di depan persinggahan perahu dekat rumah Kepala Desa. Sebelum dimulai, panitia memperlihatkan skema pertandingan pada peserta. Setelah itu, regu dayung yang akan bertanding dipanggil dan diminta memakai rompi yang telah disediakan. Tujuan pemakaian rompi tersebut agar lebih mudah dikenali panitia ketika mencapai garis *finish*. Posisi garis *start* dan *finish* kegiatan perlombaan Pesona Jukung dapat dilihat melalui Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Garis *Start* Lomba Dayung Jukung



Gambar 5. Garis *Finish* Lomba Dayung Jukung

Perlombaan berlangsung meriah, antusias menonton yang mendukung jagoannya masing-masing turut meramaikan suasana lomba dayung tersebut. Satu persatu regu dayung mulai bertanding. Dalam pertandingan tentunya ada yang menang dan melenggang ke babak selanjutnya, ada yang kalah, dan ada pula yang didiskualifikasi karena melanggar peraturan berupa mengambil jalur lawan ataupun menabrak jukung lawan.

Gelora semangat peserta ketika mendayung, ditambah sorak dukungan dari penonton membuat orang-orang terhanyut dalam suasana. Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, ketika adzan ashar berkumandang, pertandingan dihentikan. Panitia memberi jeda waktu sekitar 30 menit untuk istirahat sebelum memasuki babak semi final. Waktu istirahat tersebut dimanfaatkan sebagai sesi hiburan dengan melakukan pertandingan dayung antar orang dewasa. Beberapa penonton ada yang memberikan uang saweran bagi pemenang sehingga menambah antusias warga setempat untuk ikut pertandingan.

Perlombaan dayung dilaksanakan pada Jum'at, 10 November 2023 dan berlokasi di sungai Desa Bakambat. Acara dimulai pada jam 14.00 WITA. Garis *start*

berada di bawah jembatan dekat SDN Bakambat, sedangkan garis *finish* berada di depan persinggahan perahu dekat rumah kepala Desa. Sebelum dimulai, panitia memperlihatkan skema pertandingan pada peserta. Setelah itu, regu dayung yang akan bertanding dipanggil dan diminta memakai rompi yang telah disediakan. Tujuan pemakaian rompi tersebut agar lebih mudah dikenali panitia ketika mencapai garis *finish*.

Perlombaan berlangsung meriah, antusias menonton yang mendukung jagoannya masing-masing turut meramaikan suasana lomba dayung tersebut. Satu persatu regu dayung mulai bertanding. Dalam pertandingan tentunya ada yang menang dan melenggang ke babak selanjutnya, ada yang kalah, dan ada pula yang didiskualifikasi karena melanggar peraturan berupa mengambil jalur lawan ataupun menabrak jukung lawan.

Gelora semangat peserta ketika mendayung, ditambah sorak dukungan dari penonton membuat orang-orang terhanyut dalam suasana. Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, ketika adzan ashar berkumandang, pertandingan dihentikan. Panitia memberi jeda waktu sekitar 30 menit untuk istirahat sebelum memasuki babak semi final. Waktu istirahat tersebut dimanfaatkan sebagai sesi hiburan dengan melakukan pertandingan dayung antar orang dewasa. Beberapa penonton ada yang memberikan uang saweran bagi pemenang sehingga menambah antusias warga setempat untuk ikut pertandingan.

Sesi istirahat berlalu, pertandingan kembali dimulai. Suasana sore hari yang tenang seketika berubah riuh dengan suara teriakan penonton di sisi kanan dan kiri area perlombaan. Pada babak semi final, 2 regu bertanding untuk memperebutkan juara III dan IV, sedangkan pada babak final, 2 regu bertanding untuk memperebutkan juara I dan II. Persaingan antar 2 regu dayung semakin memanas. Masing-masing anggota regu menegerahkan kemampuannya semaksimal mungkin untuk mendayung. Haluan jukung saling berlomba mencapai garis *finish*. Pemenang disambut tepuk tangan dan sorak gembira dari penonton. Setelah pemenang lomba didapatkan, maka berakhir juga pertandingan dayung di sore hari itu dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah.

Pada sekitar jam 17.30 WITA, panitia bersama peserta lomba dayung berkumpul di halaman rumah kepala Desa untuk melakukan penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba dayung anak. Adapun rincian hadiah bagi pemenang lomba dayung, ialah sebagai berikut:

1. Juara 1 mendapatkan piala, sertifikat dan uang tunai sebesar RP.300.000
2. Juara II mendapatkn piala , sertikat dan uang tunai sebesar Rp.200.000
3. Juara III mendapatkn piala , sertikat dan uang tunai sebesar Rp.150.000
4. Juara IV mendapatkan sertikat dan uang tunai sebesar Rp.150.000

Penyerahan hadiah kepada pemenang lomba dayung jukung diberikan oleh Kepala Desa Bekambat, pada Gambar 6.



Gambar 6. Penyerahan Hadiah kepada Pemenang Lomba Dayung

Setelah selesai sesi pembagian hadiah, maka panitia beserta kepala Desa dan para pemenang melakukan sesi foto bersama. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian salam penutup dari Kepala Desa dan juga dari perwakilan tim PkM. Sesi foto bersama panitia lomba dayung dan para pemenang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sesi Foto bersama Panitia Lomba Dayung dan Para Pemenang

Lomba Dayung adalah lomba yang primadona di Desa Bakambat (Ariyani, 2021). Karena berdasarkan catatan prestasi yang diraih oleh desa ini dominan kepada lomba dayung atau jukung tersebut. Berdasarkan data sebelumnya, maka dari itu Kepala Desa mengusung ide untuk menggelar lomba dayung ini, namun dikhususkan untuk kategori anak-anak sampai remaja. Kegiatan dimulai dengan perencanaan sistem pendaftaran peserta, pengecatan perahu atau jukung, pengadaan piala dan sertifikat. Sementara itu, pihak RT dan Atlet dayung Desa Bakambat beserta pemuda karang taruna dan remaja masjid, membantu dalam hal persiapan hiasan lintasan lomba, dan segala yang mengarah kepada kegiatan lapangan.

Selain sebagai wadah penyaluran potensi dan minat anak, Tim PkM UIN Antasari bersama pemerintah Desa Bakambat juga menjadikan lomba ini sebagai

ajang perlombaan ikonik dari Desa Bakambat, sesuai dengan keinginan dan harapan kepala Desa, dalam memajukan serta mengharumkan nama desa lewat sektor lomba dayung ini. Sejalan dengan tema yang diangkat, lomba ini bertujuan untuk melestarikan budaya kearifan lokal masyarakat Desa Bakambat, serta mendukung generasi muda sebagai penerus dilinimasa yang akan datang. Untuk menjaga semangat juang pemuda dan masyarakat melalui aktifnya kebudayaan dayung jukung tersebut (Rico, 2021).

Kegiatan perlombaan berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan keterampilan sosial (Azdkar dkk., 2022; Faizah dkk., 2023; Saullila dkk., 2022); meningkatkan kreativitas dan inovasi (Aini dkk., 2023). Sikap nasionalisme yang tumbuh seperti cinta tanah air serta persatuan dan kesatuan, sedangkan keterampilan sosial yang dapat ditumbuhkan yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team work* (kerja sama) dan *communication* (komunikasi). Kegiatan ini perlu untuk dilestarikan melalui pelaksanaan secara berkala dan terencana sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat melalui kegiatan lomba dayung jukung ini ialah: (1) Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan rasa ingin tahu dan antusiasnya dalam bentuk perlombaan, sekaligus mendapatkan pengalaman bertanding yang membentuk mental dan jiwa sportifitas mereka sebagai seorang pejuang. (2) Kegiatan yang dilaksanakan ini mendapatkan simpati dari masyarakat berbagai kalangan, sehingga ketika perlombaan berlangsung berjalan dengan meriah dan dipenuhi penonton di seluruh pinggir rumah warga yang berada di pinggir air. Sehingga secara tidak langsung juga mempersatukan kembali mereka yang jarang bertemu dan kembali menjalin silaturahmi lewat perantara lomba dayung ini.

Daftar Rujukan

- Aini, N., Yurlisa, K., Sebayang, H. T., Sumarni, T., & Fajarwati, S. K. (2023). Edukasi Dan Pendampingan Kelompok Tani Desa Bokor, Kabupaten Malang Melalui Lomba Kreativitas Budidaya Sayur Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.42156>
- Ariyani, R. (2021). *Eksistensi dan Perubahan Fungsi Jukung bagi Masyarakat Banjar* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gzw92>
- Azdkar, M. A. F., Fakhira, R., Meyik, S. C., & Adlia, E. L. (2022). Perlombaan Dalam Rangka Memperingati HUT RI KE 77 DI TPQ Aljihad Bedahan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Faizah, Prihandini, L., Lisnawati, L., Dayanti, S., & Juhana, J. (2023). Peran Perlombaan Dalam Menumpuk Semangat Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan 17 AGUSTUS. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3, 279–284. <https://doi.org/10.52188/prosidingsemnasunu2023.v1i1.662>
- Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud*. UNY Press.

- Irawati, R. K., Hikmah, F. N., Rahmawati, I., Sofianto, E. W. N., & Haitami, I. (2023). Pendampingan Penyusunan LKPD STEM for HOTS pada Lingkup Sains. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8644>
- LLDIKTI. (2021). *Lestarkan Budaya Indonesia Melalui Ajang FLS2N 2021 bagi PDBK - Website LLDIKTI Wilayah V*. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/lestarkan-budaya-indonesia-melalui-ajang-fls2n-2021-bagi-pdbk>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2024). *Lomba Perahu Naga 2024 Usai, Ansar Tekankan Pentingnya Pelestarian Budaya*. Portal Pemprov Kepri. <https://kepriprov.go.id/berita/kebudayaan/lomba-perahu-naga-2024-usai-ansar-tekankan-pentingnya-pelestarian-budaya>
- Putra, Y. H., Diva, S. H., & Diana, P. (t.t.). *Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahayu, U., R, S., & Ulimaz, A. M. (2018). Kajian Potensi Rumah Nelayan Sebagai Prioritas Rumah Khusus Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Planoearth*, 4.
- Rico, M. (2021). Eksistensi Sejarah Kebudayaan Mappanretasi Suku Bugis di Pagatan Tanah Bumbu Tahun 2010-2020. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–3.
- Sabaniah, R. (2023). *Seni Tradisional Rejang Maestro Berejong Generasi Terlahir*. Nas Media Pustaka.
- Saullila, A., Rahma, A. A., Prasanti, A., Emorad, A. I., Ayu, C., Qonita, D. N., Syahidah, H., Azizah, M., & Fadhilah, N. (2022). Kegiatan Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia Yang KE-77. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Seprianto, & Jofrisha. (2019). Knowledge Inventory of Ethnocymia Based on Aceh Local Wisdom for Chemical Lecture Development. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 24(1). <https://doi.org/10.18269/JPMIPA.V24I1.13569>
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 103.
- Zuhriah, M. R. (2022). *Pelestarian Budaya di Era Globalisasi_Maulida Rusdiana Zuhriah* [Preprint]. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/uz3eh>